

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dunia dihebohkan dengan kasus yang berasal dari kota Wuhan, China pada bulan Desember 2019 yang diidentifikasi sebagai *corona virus disease* (Covid-19). Pada tanggal 30 Januari 2020, WHO menetapkan virus ini sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang Meresahkan Masyarakat (*Public Health Emergency of International Concern*) karena penyebaran dan peningkatan jumlah kasus Covid-19 terjadi dalam waktu yang sangat cepat dan telah menyebar antar Negara termasuk Indonesia. Upaya Pemerintah untuk menekan penyebaran dan peningkatan jumlah kasus Covid-19 adalah menetapkan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) hingga Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM).

Dampak negatif dari kebijakan yang telah diterapkan tersebut adalah pasar, tempat wisata, pertokoan, hotel, stasiun dan bandara harus ditutup sementara atau tidak beroperasi. Menurut Presiden Joko Widodo, sektor pariwisata dan penerbangan paling terdampak pertumbuhan ekonomi Indonesia. Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan bahwa selama tahun 2020 terjadi penurunan kunjungan wisatawan yaitu sebesar 64,11 persen. Ketua Umum Kamar Dagang dan Industri Bidang Perhubungan Carmelita menyatakan berpendapat penutupan bandara, stasiun dan terminal di masa pandemi ini menyebabkan penurunan kinerja keuangan pada industri transportasi yang mencapai 50 persen. Hal ini menyebabkan *financial distress* bagi banyak individu maupun perusahaan.

Krisis yang ditimbulkan pandemi Covid-19 ini dapat menyebabkan perusahaan mengalami *financial distress* hingga berujung pada kebangkrutan. Kondisi *financial distress* merupakan kondisi keuangan dimana keuangan perusahaan dalam keadaan tidak sehat atau krisis. Menurut Muigai & Nasieku (2021) *financial distress* merupakan fenomena global yang umum di antara entitas perusahaan. Menurut Rafatnia *et al.* (2020) prediksi *financial distress* sangat penting untuk trader, kreditur, dan pemasok karena guna menghindari kerugian finansial, mereka perlu menilai risiko keuangan perusahaan sebelum membuat keputusan. Giannopoulos & Sigbjørnsen (2019) berpendapat bahwa perusahaan yang gagal direpresentasikan dengan adanya ketidakmampuan perusahaan dalam membayar kewajiban kepada kreditur, pemegang saham preferen, tagihan yang ditarik dalam jumlah yang berlebih atau perusahaan dinyatakan bangkrut menurut hukum. Pemegang saham memerlukan prediksi *financial distress* untuk mengambil langkah strategis dalam mengatasi kondisi *financial distress*.

Rohmadini *et al.* (2018) berpendapat bahwa dasar untuk menginterpretasikan kondisi keuangan maupun dasar pengukuran kesehatan perusahaan adalah dengan menggunakan laporan keuangan. Penelitian ini menggunakan kinerja keuangan yang meliputi likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas untuk mengukur prediksi *financial distress* pada perusahaan transportasi dan logistik. Likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan membandingkan aset lancar dengan hutang lancar perusahaan. Jika jumlah aset lancar lebih besar dibandingkan hutang lancar, maka risiko gagal bayar perusahaan sangat kecil. Likuiditas dapat

memprediksi *financial distress* perusahaan, hal ini didukung oleh hasil penelitian Mselmi *et al.* (2017), Waqas & Md-Rus (2018a), Waqas & Md-Rus (2018b), Moch *et al.* (2019), Rafatnia *et al.* (2020) dan Kurniawati & Iramani (2021) yang menunjukkan likuiditas dapat digunakan untuk memprediksi *financial distress*.

Solvabilitas digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang serta mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi semua kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang. Rasio solvabilitas yang tinggi merupakan indikasi stabilitas, sedangkan rasio rendah menandakan kelemahan finansial. Solvabilitas dapat memprediksi *financial distress* perusahaan, hal ini didukung oleh hasil penelitian Mselmi *et al.* (2017), Waqas & Md-Rus (2018a), Waqas & Md-Rus (2018b), Rafatnia *et al.* (2020) dan Kurniawati & Iramani (2021) yang menunjukkan solvabilitas dapat digunakan untuk memprediksi *financial distress*.

Aktivitas digunakan untuk mengukur efektivitas atau efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimiliki atau perputaran dari aset-aset tersebut guna menjalankan operasional perusahaan. Semakin tinggi aktivitas menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan asetnya secara efisien untuk meningkatkan penjualan. Aktivitas dapat memprediksi *financial distress* perusahaan, hal ini didukung oleh hasil penelitian Kurniawati & Iramani (2021) yang menunjukkan aktivitas dapat digunakan untuk memprediksi *financial distress*.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimiliki. Profitabilitas menunjukkan gambaran tentang tingkat efektivitas pengelolaan perusahaan dalam

menghasilkan laba selama periode tertentu. Semakin tinggi profitabilitas maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan. Profitabilitas dapat memprediksi *financial distress* perusahaan, hal ini didukung oleh hasil penelitian Mselmi *et al.* (2017), Waqas & Md-Rus (2018a), Waqas & Md-Rus (2018b), Moch *et al.* (2019), Giovanni *et al.* (2020), Rafatnia *et al.* (2020) dan Kurniawati & Iramani (2021) yang menunjukkan rasio profitabilitas dapat digunakan untuk memprediksi *financial distress*.

Hasil penelitian Rafatnia *et al.* (2020) menyatakan bahwa rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas dapat memprediksi perusahaan yang mengalami *financial distress*. Didukung dengan hasil penelitian Waqas & Md-Rus (2018b) menyatakan bahwa rasio yang penting dalam memprediksi *financial distress* adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas. Penelitian Mselmi *et al.* (2017) juga menunjukkan bahwa perusahaan yang tergolong distress adalah perusahaan yang berukuran lebih kecil dan likuiditas, solvabilitas serta profitabilitas dapat digunakan untuk memprediksi *financial distress*. Sedangkan menurut hasil penelitian Carolina *et al.* (2017) rasio yang dapat memprediksi *financial distress* hanya rasio profitabilitas. Rasio lain seperti likuiditas dan solvabilitas tidak dapat memprediksi *financial distress*. Hal ini di dukung dengan penelitian Adi (2014) dan penelitian Sucipto & Muazaroh (2016) yang menunjukkan bahwa rasio keuangan yang dapat memprediksi *financial distress* hayalah rasio profitabilitas.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan fenomena dan latar belakang masalah yang telah dijelaskan maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah kondisi pandemi berdampak pada kondisi *financial distress* perusahaan transportasi dan logistik?
2. Apakah likuiditas dapat digunakan untuk memprediksi *financial distress* perusahaan transportasi dan logistik?
3. Apakah solvabilitas dapat digunakan untuk memprediksi *financial distress* perusahaan transportasi dan logistik?
4. Apakah aktivitas dapat digunakan untuk memprediksi *financial distress* perusahaan transportasi dan logistik?
5. Apakah profitabilitas dapat digunakan untuk memprediksi *financial distress* perusahaan transportasi dan logistik?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan penelitian yang telah dirumuskan, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis dampak kondisi pandemi pada kondisi *financial distress* perusahaan transportasi dan logistik.
2. Untuk menguji dan menganalisis likuiditas sebagai prediktor *financial distress* perusahaan transportasi dan logistik.

3. Untuk menguji dan menganalisis solvabilitas sebagai prediktor *financial distress* perusahaan transportasi dan logistik.
4. Untuk menguji dan menganalisis aktivitas sebagai prediktor *financial distress* perusahaan transportasi dan logistik.
5. Untuk menguji dan menganalisis profitabilitas sebagai prediktor *financial distress* perusahaan transportasi dan logistik.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis maupun manfaat praktis. Berikut ini merupakan manfaat dalam penelitian ini:

1. Manfaat Teoritis

Harapan dari peneliti adalah penelitian ini bisa digunakan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan digunakan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya yang meneliti *financial distress* perusahaan saat masa krisis global.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Kreditur dan Investor

Harapan dari peneliti adalah penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk menganalisa potensi *financial distress* perusahaan saat masa krisis global agar kreditur dan investor lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan untuk memberikan pinjaman atau menanamkan modal pada perusahaan.

- b. Bagi Manajemen Perusahaan

Harapan dari peneliti adalah penelitian ini dapat menggambarkan kondisi keuangan perusahaan pada masa pandemi sehingga dapat digunakan sebagai *early warning system* agar perusahaan tidak mengalami *financial distress* sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam memutuskan kebijakan yang tepat untuk diterapkan selama pandemi berlangsung.

c. Bagi Pemerintah

Harapan dari peneliti adalah penelitian ini dapat memberikan referensi dan sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun kebijakan agar tidak ada sektor yang dirugikan selama pandemi berlangsung.

1.5 Sistematika Penulisan Tesis

Sistematika penulisan dibutuhkan dalam penulisan tesis agar penulisan jelas dan teratur. Dalam menulis tesis ini, tersusun menjadi lima bab sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan dijelaskan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini akan dijelaskan tentang penelitian terdahulu, landasan teori, hubungan antar variabel, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini akan dijelaskan tentang rancangan penelitian, ruang lingkup penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel,

populasi dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan dijelaskan tentang deskripsi subyek penelitian, deskripsi variabel penelitian, hasil penelitian, pembahasan dan implikasi hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini akan dijelaskan tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran.

